

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur pengawasan tonase kendaraan barang melalui jembatan timbang Tanjung Balik .
 - a. Penimbangan kendaraan beserta muatannya dan penimbangan terhadap masing-masing sumbu
 - b. Perhitungan berat muatan dilakukan dengan cara mengurangi hasil penimbangan kendaraan beserta muatannya dengan berat kendaraan yang telah ditetapkan dalam buku uji
 - c. Kelebihan berat muatan dapat diketahui dengan cara membandingkan berat muatan yang di timbang dengan daya angkut yang di ijinakan dalam buku uji atau play samping kendaraan bermotor
 - d. Kelebihan muatan pada tiap tiap sumbu dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil penimbangan setiap sumbu dengan muatan terberat pada kelas jalan yang dilalui .
 - e. Kelebihan berat muatan atau muatan pada tiap tiap sumbu sebesar 5% dari yang ditetapkan dalam buku uji , tidak dinyatakan sebagai pelanggaran .
 - f. Kelebihan muatan untuk masing masing jenis mobil barang di tetapkan berdasarkan konfigurasi sumbu yang dapat diberikan ijin dispensasi kelebihan muatan mobil barang setinggi tingginya sebesar 30% dari daya angkut yang ditetapkan dalam buku uji berkali

2. Kendala yang ditemui dalam pengawasan tonase kendaraan barang melalui jembatan timbang Tanjung Balik . Pemberlakuan mekanisme jembatan timbang ini dalam rangka mewujudkan ketertiban muatan . sehingga bagi kendaraan yang kelebihan muatan saat melintas di jembatan timbang maka akan dikenakan denda namun , semata mata untuk mengatur ketertiban muatan dan memberikan efek jera bagi pengemudi truk serta perusahaan yang dengan sengaja menjalankan kendaraan berlebih . namun dalam kenyataannya , pengemudi kendaraan tidak jera dan justru memilih membayar denda saat kendaraan nya melintasi jembatan timbang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar pemerintah tetap menyediakan transaksi manual karena tidak semua sopir dan pemilik truk mengerti perkembangan teknologi
2. Perlu adanya kajian ulang tentang muatan berlebihan pada jembatan timbang.
3. Jembatan timbang harus menyediakan tempat untuk muatan berlebih, dan sewaktu-waktu dapat di ambil lagi .
4. Jembatan timbang harus ada pengawasan supaya kinerja jembatan tumbang dapat berjalan dengan baik .
5. Meningkatkan semua faktor yang menentukan efektivitas hukum, mulai dari faktor hukumnya sendiri, faktor penegak hukum dan faktor sarana.

6. Meningkatkan pengawasan, misalnya dengan rutin melakukan inspeksi mendadak, membentuk lembaga pemberantas pungli seperti tim saber pungli yang sudah dibentuk pemerintah, dan sebagainya.
7. Meningkatkan peran semua pihak, baik yang memberikan pelayanan maupun penerima pelayanan publik, peran pemerintah seperti pegawai jembatan timbang, peran supir kendaraan angkutan barang, perusahaan angkutan barang, peran pengguna jalan, serta peran masyarakat umum untuk bersama-sama bertindak sesuai peranannya dalam menciptakan pelayanan publik yang baik, seperti melaporkan apabila menemukan penyimpangan serta bersama-sama melakukan pengawasan pada jembatan timbang.

